

MANUSIA DAN PENDIDIKAN DALAM SUDUT PANDANG FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM: LITERATURE REVIEW

Dilla Fadhillah

dillafadhillah89@gmail.com

Program Doktor PBI Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Jl. Warung Jati Barat Blok Darul Muslimin no 17 RT.2/RW.5 Kalibata, Pancoran Jakarta Selatan 12740

ABSTRACT

Humans as creatures created by God have the characteristics and potentials given by God. With the potential that humans have, will provide progress and goodness for themselves and others. Humans are equipped with reason that can be used to think, because humans are perfect creatures. Humans are appointed as caliphs on earth in order to be able to manage the wealth on earth and knowledge. This study aims to describe the extent to which the position and benefits of humans are seen from the philosophy of Islamic education. The method used in this study is a literature review study, using literature data obtained from scientific journal references. The results of literature review research, God gives humans the potential in the form of senses and reason to think that other creatures of God do not have. This potential is the basis for humans to carry out the task of being a caliph with the destiny attached to it. Humans have reason and mind that can be useful for conducting studies and producing a new theory in advancing education.

Keywords: Humans, Philosophy, and Islamic Education

ABSTRAK

Manusia sebagai makhluk ciptaan tuhan memiliki karakteristik serta potensi yang diberikan tuhan. Dengan potensi yang dimiliki manusia akan memberikan kemajuan dan kebaikan bagi diri manusia itu sendiri dan orang lain. Manusia dibekali oleh akal yang dapat dipergunakan untuk berpikir, karena manusia adalah makhluk sempurna. Manusia ditunjuk sebagai khalifah di bumi agar mampu mengelola kekayaan yang ada di bumi beserta ilmu. Penelitian ini bertujuan ingin memaparkan sejauh apa kedudukan dan manfaat manusia dilihat dari filsafat Pendidikan Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur review, dengan menggunakan data literatur yang diperoleh dari referensi jurnal ilmiah. Hasil penelitian literature review, Tuhan memberikan manusia potensi berupa indera dan akal untuk berpikir yang tidak dimiliki oleh makhluk ciptaan Tuhan lainnya. Potensi tersebut merupakan dasar manusia untuk mengemban tugas menjadi khalifah dengan disertai takdir yang melekat padanya. Manusia memiliki akal dan pikiran yang dapat bermanfaat untuk melakukan kajian dan menghasilkan sebuah teori baru dalam memajukan Pendidikan.

Kata kunci: Manusia, Filsafat, dan Pendidikan Islam

A. Pendahuluan

Tuhan menciptakan berbagai macam makhluk untuk mengisi bumi. Manusia adalah

salah satu makhluk ciptaan tuhan yang tercipta dari dua unsur yakni, unsur fisik dan psikis (Zuhdi

Ahmad et al., 2021)¹. Dari kedua unsur itulah maka manusia menjadi sesuatu yang utuh, tidak terpisah antara jasad dan ruh. Unsur fisik yang dimiliki manusia sangat beragam bentuknya, hal itu menjadi kekuasaan serta kebesaran yang dimiliki Tuhan. Tetapi sudah menjadi ketetapan Tuhan jika manusia merupakan makhluk yang paling sempurna. Manusia sebagai makhluk yang mulia memiliki potensi sebagai anugerah dari Tuhan yang tidak dimiliki makhluk lainnya secara sempurna, manusia memiliki potensi kecerdasan dan potensi tauhid (agama) (Asrori Achmad, 2020)². Dengan potensi tauhid yang dimilikinya, manusia diwajibkan untuk beragama, meyakini dan beribadah kepada Tuhan yang telah menciptakannya.

Tidak hanya manusia, Tuhan juga menciptakan bumi untuk menjadi tempat tinggal manusia. Bumi diciptakan bukan sekedar menjadi tempat tinggal manusia melainkan tuhan menugaskan manusia untuk mampu berpikir siapa yang menciptakannya dan menciptakan bumi sebagai tempat tinggalnya (Widow Yudi Eko et al., 2021)³. Tugas itu hanya dapat dilakukan oleh manusia, karena hanya

manusia yang diberikan akal untuk mampu berpikir sempurna. Selain diberikan akal manusia juga diutus sebagai khalifah atau pemimpin oleh Tuhan, dengan diberikan kesempurnaan seperti indra pendengaran, penglihatan, perasa, dan indera peraba untuk mampu mengolah alam yang telah disediakan Tuhan dengan berbagai macam kekayaannya (Arifah Laily Nur, 2021)⁴.

Kegiatan berfilsafat tidak dapat dipisahkan dari manusia, kegiatan berfilsafat seperti melakukan analisis, evaluasi, membuat spekulasi dan integrasi hanya dapat dilakukan oleh manusia (Rachlan Elly Resly, 2019)⁵. Banyak sekali cabang dari ilmu filsafat, salah satunya adalah filsafat Pendidikan islam yang telah berkembang jauh di Eropa, filsuf-filsuf islam telah memiliki nama yang berkibar seperti al-Kindi, al-Farabi, Ibnu Sina, Omar Khayyam dan mendapat pengakuan dari berbagai filsuf barat karena karya-karyanya yang fenomenal (Abror Robby Habiba, 2020)⁶.

Filsafat Pendidikan islam memiliki karakteristik islami bersumber dari Al-Quran dan Al-Hadist yang menjadi dasar fundamental untuk membuat struktur Pendidikan secara

¹ Zuhdi Ahmad, Firman Firman, & Riska Ahmad. (2021). The importance of education for humans. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 6(1), 22–34.

² Asrori Achmad. (2020). Manusia dan Agama. *Riayah Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 5(2), 181–190. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/riayah/article/view/2810>

³ Widow Yudi Eko, Syar'i Ahmad, & Muslim. (2021). Manusia dan Pendidikan dalam Perspektif Islam. *MAKSIMA Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1), 43–48.

⁴ Arifah Laily Nur. (2021). Humans As Homo Intellectus In The Point Of View Of Al Qur'an. *Akademika*, 15(2).

⁵ Rachlan Elly Resly. (2019). FILSAFAT DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN. *Media Nusantara Jurnal Ilmiah Universitas Islam Nusantara*, 16(1), 123–138. <http://ojs.uninus.ac.id/index.php/MediaNusantara/article/view/687>

⁶ Abror Robby Habiba. (2020). The History and Contribution of Philosophy in Islamic Thought. *Buletin Al-Turas*, 26(2), 317–334.

sistematis (Bariyah Siti Khoirul & Rizki Nur, 2022)⁷. Pendidikan pada masa global saat ini bukan hanya mempersiapkan manusia untuk sebatas mampu menulis, membaca dan berhitung, tetapi harus mampu bertahan dalam masyarakat serta menciptakan kedamaian dalam masyarakat (Al'Abri Khalaf Marhoun et al., 2022)⁸. Manusia dipersiapkan untuk memperoleh banyak pengetahuan dan keterampilan dengan perantara Pendidikan. Banyak sekali isu-isu dalam bidang Pendidikan dan perlu dikaji secara mendalam serta diselesaikan berdasarkan unsur-unsur islami dalam filsafat Pendidikan islam (Santoso M. Abdul Fattah & Khoirudin Azaki, 2018)⁹.

Berdasarkan pemaparan mengenai manusia, filsafat, dan filsafat pendidikan islam, penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis dan memaparkan fungsi manusia dalam sebuah pendidikan dilihat dari pandangan filsafat pendidikan islam. Literatur review dipilih sebagai metodologi yang digunakan dalam penelitian ini karena peneliti memperoleh data kajian dari beberapa artikel jurnal yang terkait dengan subjek penelitian.

⁷ Bariyah Siti Khoirul, & Rizki Nur. (2022). PENGARUH FILSAFAT TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM. *INSIS: International Seminar of Islamic Studies*, 3(1), 975–986. http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/insis/article/view/9717/pdf_365

⁸ Al'Abri Khalaf Marhoun, Ambusaidi Abdullah Khamis, & Alhadi Badriya Rashid. (2022). Promoting Global Citizenship Education (GCED) in the Sultanate of Oman: An Analysis of National Policies. *Sustainability*, 14(12).

⁹ Santoso M. Abdul Fattah, & Khoirudin Azaki. (2018). Tipologi Filsafat Pendidikan Islam: Kajian Konsep Manusia dan Tujuan Pendidikan Berbasis Filsafat Islam Klasik. *Afkaruna*, 14(1), 75–100.

B. Landasan Teori

1. Manusia dalam Sudut Pandang Pendidikan Islam

Dalam sudut pandang islam, manusia adalah makhluk yang kedudukannya paling mulia. (Albina & Aziz, 2021; Mukit, 2020) Apa yang menjadikan kemuliaan manusia adalah *fitrah* (tabiat yang suci atau yang baik dan khusus diciptakan bagi manusia sebagai potensi utama), akal, jasad, dan ruh yang saling melengkapi dan Allah SWT. anugerahkan kepadanya. Betapa mulianya manusia, hingga dari segi penciptaan sampai masa-masa kehidupannya pun melalui proses perkembangan yang sangat unik. (Ilyas, 2019)¹⁰ menyatakan bahwa dalam pendidikan islam, fase perkembangan yang dilewati manusia dijelaskan secara runut, meliputi: pendidikan islam masa prenatal (*Tarbiyah Qabl al-Wiladah*); fase pemilihan jodoh; fase pernikahan; fase kehamilan; pendidikan islam masa pascanatal (*Tarbiyah Ba'da al-Wiladah*); fase manusia usia lanjut agama.

Keberadaan akal dan perasaan tentu harus dimanfaatkan dengan sebaik mungkin. Sebagaimana firman Allah SWT. dalam Q.S. Al A'rof ayat 56-68 yang artinya, “*dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik ...*” Berdasarkan firman tersebut, maka sebagai manusia perlu bagi kita untuk menjalani kehidupan ini dengan sebaik mungkin dengan cara belajar memperbaiki diri setiap saat sesuai ilmu-ilmu yang telah Allah SWT. tuangkan dalam firman-Nya dan merefleksikan diri atas apa yang telah dilakukan (Albina & Aziz, 2021)¹¹.

¹⁰ Ilyas, M. (2019). Fase Perkembangan Manusia dalam Pendidikan Islam. *AL-LIQQO: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v4i1.12>

¹¹ Albina, M., & Aziz, M. (2021). Hakikat Manusia dalam Al-Quran dan Filsafat Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*,

2. Filsafat

Secara terminology, filsafat dapat ditafsirkan sebagai cinta kepada ilmu. Filsafat berasal dari kata *philo* dan *Sophia*, yang secara berurutan memiliki arti sebagai ilmu atau hikmah. Berdasarkan kajian histori, filsafat merupakan induk dari berbagai jenis ilmu pengetahuan yang berkembang dari zaman Yunani kuno hingga zaman modern saat ini (Adnan, 2019; Fithriani, 2010).

Dalam mengembangkan konsep-konsep pendidikan, maka penting untuk mempelajari filsafat manusia dan filsafat pendidikan. Terdapat enam landasan dasar mengenai hubungan antara memahami dan mendalami filsafat manusia dengan pendidikan: objek pendidikan adalah manusia; pemikiran mengenai manusia merupakan titik tolak dalam merumuskan berbagai aspek-aspek pendidikan; kajian mengenai manusia melahirkan bermacam konsep yang salah satunya adalah konsep pendidikan islam; filsafat manusia membantu untuk merumuskan filsafat pendidikan yang tepat; filsafat membicarakan persoalan secara mendasar; filsafat manusia dapat menjawab berbagai pertanyaan mengenai pendidikan (Mukit, 2020)¹².

3. Filsafat Pendidikan Islam

Pendidikan memiliki peranan yang amat berarti bagi perkembangan suatu bangsa, menjadi jembatan dalam mengaktualisasikan pesan-pesan konstitusi dan menjadi salah satu sarana dalam membangun watak bangsa (*Nation Character Building*) (Buto & Hafifuddin,

2019)¹³. Ilmu menjadi pelita bagi manusia dari kegelapan dan ketertinggalan akan nilai dan norma yang berlaku.

(Adnan, 2019)¹⁴ menyatakan bahwa konsep manusia dalam pandangan filsafat pendidikan islam meliputi, *al-Basyar*, *al-Insan*, dan *al-Naas*. Konsep *al-Basyar* cenderung pada konsep manusia yang dapat dipahami bahwa manusia merupakan makhluk yang memiliki segala sifat kemanusiaan yang terbatas, seperti makan, minum, keamanan, kebahagiaan, dan lain sebagainya. Konsep *al-Insan* memahami bahwa manusia pada dasarnya memiliki potensi yang positif untuk tumbuh serta berkembang secara fisik maupun mental spritual. Konsep *al-Naas* dihubungkan dengan fungsi manusia sebagai makhluk sosial. Manusia diciptakan sebagai makhluk bermasyarakat yang berawal dari pasangan laki-laki dan wanita kemudian berkembang menjadi suku dan bangsa untuk saling kenal mengenal “berinteraksi”.

Implikasi filsafat pendidikan islam di antaranya: pendidik mestinya senantiasa mengutamakan penanaman moral dalam proses transfer pengetahuan; orang tua perlu menyadari tugas, peranan, dan tanggung jawabnya sebagai orang tua, sehingga anak tetap menyadari fitrahnya; pemerintah harus menekankan kurikulum yang mengutamakan penanaman nilai moral dan akhlak, sehingga kesadaran akan fitrah manusia lebih meningkat yang tentunya akan bermuara pada kehidupan madani (Rosdiana & Muzakkar, 2019)¹⁵.

C. Metode Penelitian

¹³ Buto, Z. A., & Hafifuddin, H. (2019). Perkembangan Desentralisasi Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Pendidikan Islam Di Daerah Kota Lhokseumawe. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 10(2), 13–28. <https://doi.org/10.47766/itqan.v10i2.519>

¹⁴ Adnan, M. (2019). Konsep Manusia dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 264–273

10(02), 731–746. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2414>

¹² Mukit, A. (2020). Filsafat Manusia dan Implikasinya terhadap Rumusan Pendidikan Islam. *Al-Irfan: Journal of Arabic Literature and Islamic Studies*, 3(2), 180–201. <https://doi.org/10.36835/al-irfan.v3i2.4017>

Manusia Dan Pendidikan Dalam Sudut Pandang Filsafat Pendidikan Islam: Literature Review

Literatur review adalah salah satu metode penelitian yang dapat digunakan dengan cara mencari sumber data baik berupa buku dan artikel jurnal yang memiliki kesamaan dalam bidang subjek kajian. Data yang diperoleh dari berbagai sumber metadata dapat dilakukan analisis serta evaluasi kesamaan subjek penelitian yang akan dilakukan (Rowley & Slack, 2004)¹⁶. Sumber data digital yang digunakan untuk memperoleh data acuan artikel jurnal diantaranya, google scholar, Garuda dan Open Knowledge Map. Data acuan penelitian yang digunakan diantaranya:

Judul Artikel	Penulis	Sumber
Manusia sebagai Subjek dan Objek Pendidikan (Analisis Semantik Manusia dalam Filsafat Pendidikan Islam)	Redmon Windu Gumati	Open Knowledge Map
Filsafat Manusia sebagai Landasan Humanis	Supriyono Purwosaputro	Open Knowledge Map
Pandangan Filsafat Pendidikan Islam terhadap Manusia,	Fithriani	Open Knowledge Map

¹⁵ Rosdiana, R., & Muzakkir, M. (2019). Fitrah Perspektif Hadis dan Implikasinya terhadap Konsep Pendidikan Islam Mengenai Perkembangan Manusia. *Al-Musannif: Journal of Islamic Education and Teacher Training (Al-Musannif: Jurnal Pendidikan Islam Dan Keguruan)*, 1(2), 96–109. <https://doi.org/10.56324/al-musannif.v1i2.30>

¹⁶ Rowley, J., & Slack, F. (2004). Conducting a literature review. *Management Research News*.

Judul Artikel	Penulis	Sumber
Masyarakat dan Lingkungan		
Manusia dan Potensi Pendidikannya Perspektif Filsafat Pendidikan Islam	Pahrurrozi	Garuda
Hakikat Manusia dalam Konteks Pendidikan Islam	Elok Nawangsih Ghufuran Hasyim Achmad	Open Knowledge Map
Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Islam: Sistem Berfikir Kebenaran, Pengetahuan, Nilai dan Moralitas (<i>Literature Review</i> Manajemen Pendidikan Islam)	Abdul Mukti Kemas Imron Rosadi	Google Scholar
Hakikat Manusia sebagai Pendidik dalam Perspektif Filsafat	Sulaiman	Open Knowledge Map
Kedudukan Manusia di Dunia (Perspektif Filsafat Pendidikan Islam)	Nuryamin	Garuda
Konsep Manusia dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam	Muaz Tanjung	Open Knowledge Map

Penggunaan *keyword* juga digunakan dalam mencari data artikel jurnal pada database digital. *Keyword* ditentukan sesuai dengan variable yang

dipakai dalam penelitian, seperti: Filsafat Pendidikan islam, filsafat manusia, manusia dalam filsafat Pendidikan islam, *humans philosophy, Islamic educations philoshophy, humans and Islamic education philosophy, humans and educations*. Proses selanjutnya artikel jurnal yang sudah diperoleh dari berbagai database digital, dilakukan penyisiran berdasarkan kesesuaian dengan tujuan penelitian. Jurnal yang sesuai dengan tujuan penelitian akan dilakukan analisis mendalam, untuk melihat persamaan dengan tujuan penelitian.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan campur tangan manusia. Jauh sebelum tehnologi berkembang pesat seperti saat ini, manusia secara tradisional menata dan meramu sebuah Pendidikan (Mohd Noor et al., 2022)¹⁷. Era modernisasi saat ini, Pendidikan, manusia dan teknologi menjadi satu kesatuan yang utuh dan saling menunjang. Pendidikan & teknologi tidak bisa berjalan tanpa manusia, sedangkan manusia tidak akan berkembang tanpa Pendidikan dan teknologi. Selanjutnya kita akan membahas lebih rinci mengenai manusia dan filsafat pendidikan islam.

1. Hakikat dan kedudukan manusia

Sebagaimana Firman Tuhan bahwa manusia adalah makhluk ciptaan tuhan yang diciptakan dari saripati (tanah), yang dijadikan air mani dan berkembang dalam Rahim. Tuhan melengkapi manusia dengan daging serta tulang belulang (berupa jasad) dan ruh

(Fitriani, 2016)¹⁸. Manusia dijelaskan secara berulang sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna jika dibandingkan dengan makhluk ciptaan tuhan yang lainnya.

Bakal cikal manusia adalah janin yang hidup dalam Rahim seorang ibu. Setelah melewati masa hidup dalam ahim, manusia lahir terdiri dua unsur pokok yaitu materi dan immateri, jasmani sebagai materi dan ruh sebagai immateri (Pahrurrozi, 2017)¹⁹. Jasmani dan ruh akan saling melengkapi untuk dapat memaksimalkan fungsinya. Jasmani akan maksimal menjalankan fungsinya jika ruh masih melekat bersamanya, jika ruh sudah terlepas dari jasmani manusia maka jasmani sudah tidak dapat menjalankan fungsinya lagi.

Pandangan Islam terhadap manusia didasari oleh teori fitrah, bahwa manusia setelah lahir ke bumi telah memiliki fitrah sebagai anugrah dari Tuhan. Setiap manusia juga sudah memiliki takdir dan rezeki yang dapat berubah sesuai dengan usaha manusia itu sendiri (Sulaiman, 2019)²⁰. Berbeda dari pendapat sebelumnya, yang mengangkat mengenai manusia lebih kepada aspek jasmani dan

¹⁷ Mohd Noor, A. F., Shukor, K. A., Abd Nasir Musa, & Ahmad, B. J. (2022). Amalan Kompetensi dan Profesionalisme Pensyarah Pendidikan Islam Politeknik dalam Membantu Pengajaran dan Pembelajaran (PdP) Berkesa. *Jurnal Islam Dan Masyarakat Kontemporari*, 23(1), 17–26.

¹⁸ Fitriani. (2016). PANDANGAN FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP MANUSIA, MASYARAKAT DAN LINGKUNGAN. *Jurnal Intelektualita*, 4(1). <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/view/3943>

¹⁹ Pahrurrozi. (2017). Manusia dan Potensi Pendidikannya Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 11(2).

²⁰ Sulaiman. (2019). HAKIKAT MANUSIA SEBAGAI PENDIDIK DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Auladuna*, 1(1). <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.36835/au.v1i1.165>

rohani. Karena selain jasmani dan rohani, manusia terlahir sudah dengan takdir yang melekat padanya. Takdir Tuhan terdiri atas takdir mutlak dan tidak mutlak. Takdir dengan sifat yang tidak mutlak dapat dirubah bergantung kepada usaha dari manusia itu sendiri.

Manusia sudah memiliki hakikat dalam Al-Quran, terdapat lima sebutan diantaranya: *Al-basyar* (merujuk kepada aspek lahiriyah manusia baik laki-laki maupun perempuan dilihat perkembangan secara biologis), *Al-insan* (merujuk kepada aspek mental yang dimiliki manusia lebih kepada rasa asih), *Al-nas* (merujuk kepada aspek kemampuan manusia untuk bersosialisasi, berpasangan dan bermanfaat bagi manusia lain), *Bani Adam* (merujuk kepada keturunan, nabi Adam sebagai manusia pertama di bumi) (Nawangsih & Achmad, 2022)²¹. Sejalan dengan pendapat di atas, jika berbicara mengenai manusia akan dijelaskan Kembali bahwa kata *al-basyar* disebutkan 37 kali dalam Al-Quran yang berarti kepada kebutuhan fisik manusia baik laki-laki atau perempuan seperti makan, minum, Kesehatan, dan aspek biologis. Selanjutnya adalah *al-nas* disebut 240 kali dalam Al-Quran yang berarti hubungan antara manusia yang satu dengan yang lainnya, untuk menyatakan manusia itu makhluk sosial (Nuryamin, 2017)²².

²¹ Nawangsih, E., & Achmad, G. H. (2022). Hakikat Manusia dalam Konteks Pendidikan Islam. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(2), 3034–3044. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2650>

Mahluk ciptaan tuhan yang dapat berpikir dengan akal serta dapat melakukan segala aktifitas dengan tubuhnya adalah manusia. Manusia dapat bertanggung jawab dan memikirkan setiap rencana bahkan resiko yang akan diembannya di setiap kegiatan atau peristiwa yang dialaminya (Gumati, 2020)²³. Manusia dibekali oleh potensi yang wajib dikembangkan untuk kemajuan manusia itu sendiri. Melalui aktifitas yang memiliki intensitas rutin bersentuhan dengan manusia lain dan alam, dapat dijadikan kesempatan untuk mengembangkan potensi.

Dalam islam manusia diciptakan untuk beribadah kepada Tuhan, menaati perintah dan menjauhi laranganNya. Hanya manusia sebagai makhluk ciptaan tuhan yang paling sempurna dan mengemban tugas sebagai khalifah yang memiliki arti pemimpin di bumi (Tanjung Muaz, 2019)²⁴. Seperti pendapat sebelumnya, bahwa manusia memiliki potensi yang dapat menjadi modal menjadi seorang khalifah. Manusia sebagai khalifah di bumi mengandung banyak arti, khalifah diartikan sebagai pemimpin, manusia dengan potensinya bisa memimpin dirinya

²² Nuryamin. (2017). KEDUDUKAN MANUSIA DI DUNIA (PERSPEKTIF FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM). *Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 10(1). <https://doi.org/DOI:10.31332/atdb.v10i1.556>

²³ Gumati, R. W. (2020). Pendidikan MANUSIA SEBAGAI SUBJEK DAN OBJEK PENDIDIKAN (ANALISIS SEMANTIK MANUSIA DALAM FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM). *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(2).

²⁴ Tanjung Muaz. (2019). Konsep Manusia Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *AN NADWAH*, 25(1).

sendiri, keluarganya, lingkungannya, atau kelompok manusia yang lebih luas lagi.

2. Manusia dan Filsafat Pendidikan Islam

Proses Pendidikan terlahir karena adanya perkembangan kebudayaan yang memiliki keterkaitan dengan manusia. Kebudayaan dirasakan dan kebersamaian manusia dari generasi ke generasi. Manusia memiliki hubungan dengan filsafat Pendidikan Islam, untuk menciptakan Pendidikan yang humanis dan tanpa meninggalkan nilai-nilai religius atau ketuhanan (Purwosaputro Supriyono & Sutono Agus, 2021)²⁵. Karena pada dasarnya ilmu yang dimiliki manusia akan tepat penggunaannya jika dibarengi dengan landasan agama yang kuat. Ilmu dan agama tidak dapat berdiri sendiri-sendiri, keduanya saling bersinergi.

Tuhan membekali manusia dengan potensi dan kelebihan yang tidak dimiliki oleh makhluk ciptaannya yang lain. Sesuai dengan fitrahnya manusia harus berkembang melatih potensinya dan kelebihan yang dimilikinya dengan belajar sepanjang hayat (Pahrurrozi, 2017)²⁶. Konsep belajar tidak selalu dalam konteks formal di sekolah, belajar atau Pendidikan juga dapat diperoleh secara informal. Belajar sepanjang hayat dapat diartikan secara sederhana dengan belajar untuk lebih baik lagi dari hari kemarin tanpa mengulang kesalahan di hari yang lalu.

Merujuk dari pendapat Pahrurrozi di atas, manusia dibekali potensi atau keahlian untuk

dikembangkan. Potensi yang dimiliki manusia jika dilihat dalam Al-Quran adalah *al-lams* dan *al-syum* (yang berarti alat peraba dan alat penciuman), *al-sam'u* (alat pendengaran), *al-abshar* (alat pengelihatan), *al-'aql* (akal untuk berpikir) (Tanjung Muaz, 2019)²⁷. Semua potensi tersebut sangat menunjang untuk seorang manusia melakukan proses pembelajaran atau mendidik manusia lainnya. Dengan lengkap dan berfungsinya potensi tersebut, Pendidikan akan berkembang dalam Garapan manusia. Sedangkan potensimanusia jika dilihat dari filsafat Pendidikan Islam dapat menunjang perkembangan Pendidikan. Keahlian yang dimiliki diantaranya berpikir ilmiah, pemikiran tentang moral, beragama, rasa dan karsa, serta mampu melakukan inovasi (Nawangsih & Achmad, 2022)²⁸. Keahlian-keahlian tersebut yang dibutuhkan untuk mengembangkan ilmu filsafat, bahkan sampai ke Pendidikan Islam.

Jika melihat dari hubungan manusia dengan filsafat Pendidikan Islam, terdapat dalam ayat: "*Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: 'Berlapang-lapanglah dalam majelis', lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: 'Berdirilah kamu', berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan,*" (QS. Al-

²⁵ Purwosaputro Supriyono, & Sutono Agus. (2021). Filsafat Manusia sebagai Landasan Pendidikan Humanis. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 10(1).

²⁶ *Op.Cit.*

²⁷ *Op.Cit.*

²⁸ *Op.Cit.*

Mujadalah [58]: 11). Kegiatan Pendidikan harus terus berjalan tanpa harus dibatasi usia muda maupun tua, karena belajar sepanjang hayat atau *long life education* (Fitriani, 2016)²⁹.

Islam mewajibkan pemeluknya untuk mencari ilmu dan nilai-nilai keislaman yang akan menjadi nilai bagi manusia itu sendiri (Mukti et al., 2022)³⁰. Manusia akan memiliki nilai jika ia memiliki ilmu dan dapat menyebarkan ilmu yang dimiliki manusia. Dengan ilmu pengetahuan, kita dapat mengubah dunia menjadi lebih baik, lebih maju, dan tentunya akan membuat sejahtera manusia. Terdapat dalam hadist nabi Muhammad SAW “*Belajarlah kamu semua, dan mengajarlah kamu semua, dan hormatilah guru-gurumu, serta berlaku baiklah terhadap orang yang mengajarkanmu*”. (HR.Tabrani)

Setiap manusia adalah pendidik yang mampu memberikan ilmu dan mendidik minimal untuk dirinya sendiri, keluarganya, dan orang-orang sekitarnya (Sulaiman, 2019)³¹. Sejalan dengan hadist nabi Muhammad SAW di atas, bahwa kita diperintah untuk belajar dan mengajar serta menghormati guru-guru kita. Jika dimaknai akan sangat luas sekali, setiap manusia akan mengajarkan ilmu yang dimilikinya kepada saudaranya dan lingkungannya serta mereka akan saling menghormati. Ilmu akan cepat berkembang dan dinikmati serta dirasakan manfaatnya bagi manusia.

E. Simpulan

²⁹ *Op.Cit.*

³⁰ Mukti, A., Imron Rosadi, K., & Author, C. (2022). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDIDIKAN ISLAM: SISTEM BERFIKIR KEBENARAN, PENGETAHUAN, NILAI DAN MORALITAS (LITERATURE REVIEW MANAJMEN PENDIDIKAN ISLAM). *JIHHP Jurnal Hukum Humaniora Dan Politik*, 2(1). <https://doi.org/10.38035/jihhp.v2i1>

³¹ *Op.Cit.*

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa manusia memiliki keterkaitan dengan filsafat Pendidikan islam. Beberapa penelitian membahas mengenai manusia dimulai dari proses Tuhan menciptakan sampai kepada hakikat dan peranan manusia. Manusia diciptakan Tuhan dari saripati (tanah) yang berkembang di dalam rahim dibalut daging dan tulang, serta diberi ruh. Tuhan memberikan manusia potensi berupa indera dan akal untuk berpikir yang tidak dimiliki oleh makhluk ciptaan Tuhan lainnya. Potensi tersebut merupakan dasar manusia untuk mengemban tugas menjadi khalifah dengan disertai takdir yang melekat padanya. Kaitan manusia dengan filsafat Pendidikan islam adalah, potensi yang dimiliki manusia sebagai pemberian Tuhan dapat dipergunakan sebagai alat untuk proses Pendidikan. Proses dalam filsafat Pendidikan Islam jelas memerlukan manusia sebagai pelaku Pendidikan. Manusia memiliki akal dan pikiran yang dapat bermanfaat untuk melakukan kajian dan menghasilkan sebuah teori baru dalam memajukan Pendidikan. Untuk menyebarkan ilmu diperlukan potensi berupa indera yang dimiliki oleh manusia, agar manusia lain yang sedang melakukan proses belajar memahami ilmu dengan mudah. Makna manusia sebagai khalifah pun dapat terlihat dalam kegiatan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror Robby Habiba. (2020). The History and Contribution of Philosophy in Islamic Thought. *Buletin Al-Turas*, 26(2), 317–334.
- Adnan, M. (2019). Konsep Manusia dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 264–273.

Manusia Dan Pendidikan Dalam Sudut Pandang Filsafat Pendidikan Islam: Literature Review

- Al'Abri Khalaf Marhoun, Ambusaidi Abdullah Khamis, & Alhadi Badriya Rashid. (2022). Promoting Global Citizenship Education (GCED) in the Sultanate of Oman: An Analysis of National Policies. *Sustainability*, 14(12).
- Albina, M., & Aziz, M. (2021). Hakikat Manusia dalam Al-Quran dan Filsafat Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(02), 731–746. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2414>
- Arifah Laily Nur. (2021). Humans As Homo Intellectus In The Point Of View Of Al Qur'an. *Akademika*, 15(2).
- Asrori Achmad. (2020). Manusia dan Agama. *Riayah Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 5(2), 181–190. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/riayah/article/view/2810>
- Bariyah Siti Khoirul, & Rizki Nur. (2022). PENGARUH FILSAFAT TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM. *INSIS: International Seminar of Islamic Studies*, 3(1), 975–986. http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/insis/article/view/9717/pdf_365
- Buto, Z. A., & Hafifuddin, H. (2019). Perkembangan Desentralisasi Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Pendidikan Islam Di Daerah Kota Lhokseumawe. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 10(2), 13–28. <https://doi.org/10.47766/itqan.v10i2.519>
- Fithriani. (2010). Pandangan Filasafat Pendidikan Islam terhadap Manusia, Masyarakat, dan Lingkungan. *Jurnal Intelektualita*, 4(2), 47–65.
- Fitriani. (2016). PANDANGAN FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP MANUSIA, MASYARAKAT DAN LINGKUNGAN. *Jurnal Intelektualita*, 4(1). <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/view/3943>
- Gumati, R. W. (2020). Pendidikan MANUSIA SEBAGAI SUBJEK DAN OBJEK PENDIDIKAN (ANALISIS SEMANTIK MANUSIA DALAM FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM). *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(2).
- Ilyas, M. (2019). Fase Perkembangan Manusia dalam Pendidikan Islam. *AL-LIQQO: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.46963/alliqa.v4i1.12>
- Mohd Noor, A. F., Shukor, K. A., Abd Nasir Musa, & Ahmad, B. J. (2022). Amalan Kompetensi dan Profesionalisme Pensyarah Pendidikan Islam Politeknik dalam Membantu Pengajaran dan Pembelajaran (PdP) Berkesa. *Jurnal Islam Dan Masyarakat Kontemporari*, 23(1), 17–26.
- Mukit, A. (2020). Filsafat Manusia dan Implikasinya terhadap Rumusan Pendidikan Islam. *Al-Irfan: Journal of Arabic Literature and Islamic Studies*, 3(2), 180–201. <https://doi.org/10.36835/al-irfan.v3i2.4017>
- Mukti, A., Imron Rosadi, K., & Author, C. (2022). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDIDIKAN ISLAM: SISTEM BERFIKIR KEBENARAN, PENGETAHUAN, NILAI DAN MORALITAS (LITERATURE REVIEW MANAJMEN PENDIDIKAN ISLAM). *JIHHP Jurnal Hukum Humaniora Dan*

- Politik, 2(1).
<https://doi.org/10.38035/jihhp.v2i1>
- Nawangsih, E., & Achmad, G. H. (2022). Hakikat Manusia dalam Konteks Pendidikan Islam. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(2), 3034–3044.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2650>
- Nuryamin. (2017). KEDUDUKAN MANUSIA DI DUNIA (PERSPEKTIF FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM). *Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 10(1).
<https://doi.org/DOI:10.31332/atdb.v10i1.556>
- Pahrurrozi. (2017). Manusia dan Potensi Pendidikannya Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 11(2).
- Purwosaputro Supriyono, & Sutono Agus. (2021). Filsafat Manusia sebagai Landasan Pendidikan Humanis. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 10(1).
- Rachlan Elly Resly. (2019). FILSAFAT DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN. *Media Nusantara Jurnal Ilmiah Universitas Islam Nusantara*, 16(1), 123–138.
<http://ojs.uninus.ac.id/index.php/MediaNusantara/article/view/687>
- Rosdiana, R., & Muzakkir, M. (2019). Fitrah Perspektif Hadis dan Implikasinya terhadap Konsep Pendidikan Islam Mengenai Perkembangan Manusia. *Al-Musannif: Journal of Islamic Education and Teacher Training (Al-Musannif: Jurnal Pendidikan Islam Dan Keguruan)*, 1(2), 96–109. <https://doi.org/10.56324/al-musannif.v1i2.30>
- Rowley, J., & Slack, F. (2004). Conducting a literature review. *Management Research News*.
- Santoso M. Abdul Fattah, & Khoirudin Azaki. (2018). Tipologi Filsafat Pendidikan Islam: Kajian Konsep Manusia dan Tujuan Pendidikan Berbasis Filsafat Islam Klasik. *Afkaruna*, 14(1), 75–100.
- Sulaiman. (2019). HAKIKAT MANUSIA SEBAGAI PENDIDIK DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Auladuna*, 1(1).
<https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.36835/au.v1i1.165>
- Tanjung Muaz. (2019). Konsep Manusia Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *AN NADWAH*, 25(1).
- Widow Yudi Eko, Syar'i Ahmad, & Muslim. (2021). Manusia dan Pendidikan dalam Perspektif Islam. *MAKSIMA Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1), 43–48.
- Zuhdi Ahmad, Firman Firman, & Riska Ahmad. (2021). The importance of education for humans. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 6(1), 22–34.

Manusia Dan Pendidikan Dalam Sudut Pandang Filsafat Pendidikan Islam: Literature Review